

LAPORAN KERJA PRAKTEK
PT. WAHANA GRAHA MAKMUR
SIDIKALANG DAIRI – SUMATERA UTARA

OLEH :

AFRIZAL PANJAITAN

188150006



PROGRAM STUDI TEKNIK INDUSTRI
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN

UNIVERSITAS MEDAN AREA

2022

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 18/1/23

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

A

LEMBAR PENGESAHAN I

LAPORAN KERJA PRAKTEK

PT. WAHANA GRAHA MAKMUR SIDIKALANG DAIRI

SUMATERA UTARA

Disusun oleh :

AFRIZAL PANJAITAN

NPM : 188150006

Disetujui Oleh :

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

(Sirmas Munte , ST., MT.)

(Yuana Delvika, ST., MT.)

NIDN : 0109026601

NIDN : 0125068401

Mengetahui :



Koordinator Kerja Praktek

(Nukhe Andri Silviana ST., MT.)

NIDN : 0127038802

PROGRAM STUDI TEKNIK INDUSTRI

FAKULTAS TEKNIK

UNIVERSITAS MEDAN AREA

MEDAN

UNIVERSITAS MEDAN AREA

2021

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 18/1/23

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (Repository.uma.ac.id)18/1/23

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunianya kepada Penulis, sehingga dapat menyelesaikan laporan kerja praktek ini.

Laporan kerja praktek ini merupakan salah satu syarat yang harus dipenuhi oleh setiap mahasiswa untuk menyelesaikan studi pada Program Studi Teknik Industri, Fakultas Teknik, Universitas Medan Area. Laporan kerja praktek ini merupakan hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis dan dibagi ke dalam lima bab dengan judul “Analisis Penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja di PT. Wahana Graha Makmur”.

Pada saat penyelesaian laporan Kerja Praktek ini, Penulis telah banyak memperoleh bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Maka pada kesempatan ini Penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Dadan Ramdan, M.Eng, M.Sc. sebagai Rektor Universitas Medan Area
2. Bapak Dr. Rahmad Syah, S.Kom., M.Kom. sebagai Dekan Fakultas Teknik Universitas Medan Area.
3. Ibu Nukhe Andri Silviana, ST., MT. sebagai Ketua Program Studi Teknik Industri Universitas Medan Area
4. Bapak Sirmas Munte, ST., MT. sebagai Dosen Pembimbing I
5. Ibu Yuana Delvika, ST., MT. sebagai Dosen Pembimbing II
6. Kepada orang tua yang selalu memberikan dukungan dan semangat dalam segala hal.
7. Ibu Jeni E Gunawan selaku pengurus Perusahaan PT. Wahana Graha Makmur yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk dapat melaksanakan Kerja Praktek.

Penulis sangat menyadari bahwa masih banyak terdapat kekurangan di dalam laporan kerja praktek ini, oleh karena itu diharapkan adanya kritik dan saran yang membangun dari pembaca demi penyempurnaan laporan kerja praktek ini.

Akhir kata, penulis mengucapkan terima kasih dan semoga laporan kerja praktek ini bermanfaat.

Medan , Januari 2022



Afrizal Panjaitan



DAFTAR ISI

Kata Pengantar ii

Daftar Isi iv

Daftar Tabel vi

Daftar Gambar vii

BAB 1 .PENDAHULUAN 1

 1.1. Latar Belakang Kerja Praktek 1

 1.2. Tujuan Kerja Praktek 2

 1.3. Manfaat Kerja Praktek..... 3

 1.4. Ruang Lingkup Kerja Praktek..... 4

 1.5. Metodologi Kerja Praktek 5

 1.6. Metode Pengumpulan Data dan Informasi..... 6

BAB 2 .PROFIL PERUSAHAAN..... 8

 2.1. Sejarah Perusahaan..... 8

 2.2. Lokasi Perusahaan..... 8

 2.3. Logo Dan Makna Logo 9

 2.4. Visi Dan Misi Perusahaan..... 10

 2.5. Ruang Lingkup Bidang Usaha 10

 2.6. Struktur Organisasi..... 11

 2.6.1. Uraian Tugas dan Tanggung Jawab 12

 2.7. Jumlah Karyawan..... 17

 2.7.1. Jam kerja dan Hari Kerja..... 17

BAB 3. PROSES PRODUKSI..... 18

 3.1. Bahan Dan Alat..... 18

 3.1.1. Bahan..... 18

3.1.2. Alat	18
3.2. Proses Produksi	24
3.2.1. Perencanaan Produksi.....	24
3.2.2. Pelaksanaan Produksi	25
3.2.2.1. Penyiapan Bahan Baku.....	25
3.2.3. <i>Packaging</i>	26
BAB 4 .TUGAS KHUSUS.....	27
4.1. Pendahuluan.....	27
4.1.1. Judul	27
4.1.2. Latar Belakang Permasalahan	27
4.1.3. Rumusan Masalah	29
4.1.4. Tujuan Penelitian.....	29
4.1.5. Manfaat Penelitian.....	30
4.2. Landasan Teori.....	30
4.2.1. Kesehatan dan Keselamatan Kerja	30
4.2.1.1. Defenisi K3.....	30
4.2.1.2. Tujuan K3	32
4.2.1.3. Manfaat K3	35
4.2.2. Kecelakaan Kerja.....	38
4.2.2.1. Defenisi Kecelakaan Kerja	38
4.2.2.2. Faktor Kecelakaan Kerja	39
4.2.3. Jenis Kecelakaan Kerja.....	42
4.2.4. Dampak Kecelakaan Kerja.....	42
4.2.5. Sistem K3 di PT. Wahana Graha Makmur	43
4.2.6. Resiko yang Mungkin Terjadi.....	47
4.2.7. Sanksi Pelanggaran K3 di PT. Wahana Graha Makmur	48
4.2.8. Fasilitas Kesehatan dan Keselamatan Kerja Perusahaan.....	50
4.2.8.1. APD yang digunakan	50
BAB 5 .PENUTUP	55
7.1. Kesimpulan	55

7.2. Saran55

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

Tabel 4.1. Resiko yang mungkin terjadi	47
--	----



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Lokasi Perusahaan.....	8
Gambar 2.2. Foto Lingkungan Pabrik	9
Gambar 2.3. Logo Perusahaan.....	9
Gambar 2.4. Struktur Organisasi Pabrik Kopi PT. Wahana Graha Makmur.....	11
Gambar 3.1. Mesin <i>Drum Dryer</i>	18
Gambar 3.2. Mesin <i>Huller</i>	19
Gambar 3.3. Mesin <i>Pulper</i>	20
Gambar 3.4. Mesin <i>Mucilage</i>	21
Gambar 3.5. Mesin <i>Washer</i>	22
Gambar 3.6. Mesin <i>Boiler</i>	23
Gambar 4.1. Pemadam Kebakaran	44
Gambar 4.2. Kotak P3K.....	44
Gambar 4.3. APD.....	45
Gambar 4.4. Ventilasi Udara.....	45

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Kerja Praktek

Kerja Praktek adalah mata kuliah yang menerapkan ilmu pengetahuan dan teknologi secara langsung di lapangan. Kerja praktek juga merupakan suatu kesempatan yang diberikan kepada mahasiswa untuk terjun ke lapangan pekerjaan secara langsung sesuai dengan bidang yang dipelajari di perusahaan-perusahaan yang berkaitan dengan proses produksi.

Program Studi Teknik Industri merupakan wawasan ilmu pengetahuan yang luas dan dapat mencakup segala bidang pekerjaan. Program Studi Teknik Industri mempelajari banyak hal dimulai dari faktor manusia yang bekerja (sumber daya manusia) beserta faktor-faktor pendukungnya seperti mesin yang digunakan, proses pengerjaan, serta meninjaunya dari segi ekonomi, sosiologi, ergonomi dan alat maupun lingkungan yang ada. Teknik Industri juga memperhatikan sistem keselamatan dan kesehatan kerja yang di wajib dimiliki, bagaimana pengendalian suatu sistem produksi, pengendalian kontrol kualitas, dan sebagainya. Mahasiswa program studi teknik industri diwajibkan untuk mampu menguasai ilmu pengetahuan yang telah diajarkan kemudian mengaplikasikannya ke dalam kehidupan sehari-hari antara lain dalam kehidupan dunia kerja yang sesungguhnya. Mahasiswa teknik industri diharapkan mampu bersaing dalam dunia kerja karena luasnya wawasan ilmu pengetahuan yang telah dimilikinya.

Mahasiswa diberikan sebuah kesempatan untuk mengalami lalu mengaplikasikan dan kemudian menemukan permasalahan serta menyelesaikannya ke dalam dunia kerja. Kesempatan itu diberikan Universitas kepada mahasiswanya melalui suatu program kuliah yaitu Kerja Praktek. Mahasiswa diharapkan setelah mengikuti kerja praktek ini mampu menemukan solusi yang dibutuhkan untuk permasalahan yang terjadi dalam sebuah perusahaan dengan berbagai pendekatan yang sesuai.

Maka dari itu berdasarkan berbagai pertimbangan yang telah dikemukakan di atas, program mata kuliah kerja praktek ini adalah suatu hal yang cukup penting untuk dilakukan setiap mahasiswa agar menunjang pengetahuannya dan pengalaman kerja yang dibutuhkan dalam dunia kerja yang akan dihadapi dewasa ini. Adapun perusahaan yang saya pilih sebagai tempat kerja praktek ini adalah PT. Wahana Graha Makmur yang bergerak di bidang produksi kopi.

Oleh karena itu peneliti ingin melakukan analisis tentang penerapan K3 di area produksi kopi yang ada pada lingkungan kerja sehingga dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman terhadap tenaga kerja atas efek negatif dari pekerjaan yang dilakukan karyawan di PT. Wahana Graha Makmur. Dengan adanya uraian diatas sehingga peneliti ingin melakukan penelitian yang berjudul tentang "Analisis Penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja Pada Karyawan di PT. Wahana Graha Makmur".

1.2. Tujuan Kerja Praktek

Pelaksanaan kerja praktek pada Program Studi Teknik Industri Fakultas Teknik Universitas Medan area, memiliki tujuan sebagai berikut :

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 18/1/23

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area (repository.uma.ac.id)18/1/23

1. Memberikan gambaran dunia kerja yang sebenarnya kepada mahasiswa sebagai bekal untuk kemudian hari.
2. Menambah pengetahuan keterampilan dan pemahaman yang tidak di dapat langsung dalam perkuliahan.
3. Memperoleh pengalaman pengamatan dan pengenalan visual secara langsung mengenai kondisi yang ada di lapangan.
4. Sebagai sarana pelatihan dalam penyusunan laporan untuk suatu penugasan.

1.3. Manfaat Kerja Praktek

Adapun manfaat yang diharapkan dalam kegiatan Kerja Praktek ini adalah :

1. Manfaat bagi mahasiswa sendiri antara lain sebagai berikut :
 1. Memberikan pengalaman kepada mahasiswa tentang penerapan teori yang telah di pelajari di bangku kuliah pada permasalahan *real* di dunia kerja.
 2. Mahasiswa dapat mengenal dan membiasakan diri terhadap suasana kerja sebenarnya sehingga dapat membangun etos kerja yang baik serta sebagai upaya untuk memperluas cakrawala wawasan kerja.
 3. Belajar kerjasama dengan tim yang bekerja di industri.
 4. Dapat meningkatkan wawasan mahasiswa di dunia kerja.
2. Manfaat bagi Perguruan Tinggi antara lain :
 1. Dapat menjalin kerjasama yang baik antara perusahaan dengan Program Studi Teknik Industri Fakultas Teknik Universitas Medan Area.

2. Program studi Teknik Industri dapat lebih dikenal secara luas sebagai forum disiplin ilmu terapan yang sangat bermanfaat bagi perusahaan.
3. Manfaat bagi perusahaan antara lain :
 1. Hasil kerja praktek dapat dijadikan sebagai bahan masukan dalam mengoreksi kembali sistem kerja yang ada di PT. Wahana Graha Makmur.
 2. Dapat mengetahui perkembangan ilmu pengetahuan yang ada di perguruan tinggi khususnya Program Studi Teknik Industri sehingga menjadi tolak ukur bagi perusahaan untuk pengembangan kedepannya.
 3. Sebagai wadah bagi perusahaan untuk menciptakan citra yang positif bagi masyarakat.

1.4. Ruang Lingkup Kerja Praktek

Adapun ruang lingkup kerja praktek ialah sebagai berikut :

1. Setiap mahasiswa yang telah memenuhi persyaratan harus melakukan Kerja Praktek pada perusahaan pemerintah ataupun swasta.
2. Kerja Praktek dilakukan pada Pabrik Produksi Biji Kopi di PT. Wahana Graha Makmur.
3. Kerja Praktek ini meliputi bidang-bidang yang berkaitan dengan disiplin ilmu teknik industri, Antara lain :
 1. Ruang lingkup bidang usaha

2. Organisasi dan manajemen
 3. Teknologi
 4. Proses produksi
4. Kerja Praktek ini harus memiliki sifat sebagai berikut
1. Latihan Kerja yang disiplin dan bertanggung jawab terhadap pekerjaan serta dengan para pekerja perusahaan yang bersangkutan.
 2. Mengajukan usulan perbaikan seperlunya dari sistem kerja atau proses yang selanjutnya dimuat dalam berupa laporan.

1.5. Metodologi Kerja Praktek

Prosedur yang dilaksanakan dalam Kerja Praktek yang meliputi kegiatan-kegiatan sebagai berikut :

1. Tahap Persiapan

Yaitu mempersiapkan hal yang penting untuk kegiatan penelitian Kerja Praktek antara lain :

1. Rerncan waktu kerja praktek 4 September 2021
2. Pemilihan perusahaan tempat Kerja Praktek.
3. Pengenalan perusahaan baik melalui secara langsung ke tempat perusahaan ataupun internet.
4. Permohonan Kerja Praktek kepada Program Studi Teknik Industri dan perusahaan.
5. Konsultasi dan koordinator Kerja Praktek dengan Dosen Pembimbing.
6. Penyusunan laporan.

2. Tahap Orientasi

Mempelajari buku-buku karya ilmiah jurnal, majalah, dan referensi lainnya yang berhubungan dengan masalah yang dihadapi perusahaan.

3. Peninjauan Lapangan

Melihat cara dan metode kerja dari perusahaan sekaligus mempelajari aliran bahan dan cara langsung wawancara dengan karyawan dan pimpinan perusahaan.

4. Pengumpulan Data

Pengumpulan data untuk tugas khusus dan data-data yang berhubungan dengan judul kerja praktek.

5. Analisis dan Evaluasi

Data yang diperoleh atau dikumpulkan akan dianalisis dan dievaluasi dengan menggunakan metode yang telah ditetapkan.

6. Membuat draft Laporan Kerja Praktek

Penulisan draf kerja praktek dibuat sehubungan dengan data yang diperoleh dari perusahaan.

7. Asistensi

Draft laporan kerja praktek diasistensi pada Dosen Pembimbing dan perusahaan.

8. Penulisan Laporan Kerja Praktek

Draft laporan kerja praktek yang telah diasistensi diketik rapi dan dijilid.

1.6. Metode Pengumpulan Data Informasi

Untuk kelancaran kerja praktek di perusahaan maka perlu dilakukan pengumpulan data yang telah diperoleh sesuai dengan yang diinginkan dan kerja

praktek selesai tepat pada waktunya. Data-data yang diperoleh dari perusahaan dapat dikumpulkan secara berikut :

1. Pengamatan langsung di lapangan terhadap objek penelitian.
2. Melihat laporan administrasi serta catatan perusahaan yang berhubungan dengan data yang dibutuhkan.
3. Melakukan wawancara dengan pihak yang dapat memberikan informasi yang perlu untuk menunjang pembahasan masalah di lingkungan objek penelitian.
4. Melakukan diskusi dengan pembimbing dan para karyawan untuk mencari jawaban terkait masalah-masalah di lapangan.

Pengumpulan data dalam melaksanakan Kerja Praktek ini digunakan untuk penulisan laporan kerja praktek serta tugas khusus. Adapun data yang dikumpulkan yaitu, Data tentang gambaran umum perusahaan menyangkut sejarah perusahaan, lokasi perusahaan dan ruang lingkup bidang usaha.

BAB 2

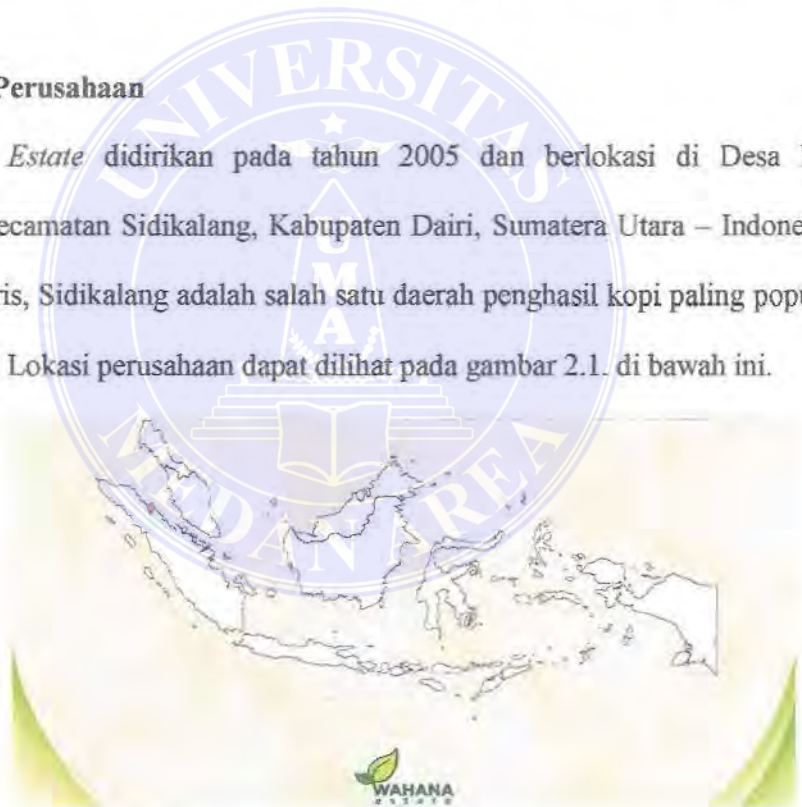
GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

2.1. Sejarah Perusahaan

Setelah puluhan tahun berdagang kopi Indonesia, kami menemukan kebutuhan untuk memproduksi dan memasok kopi untuk pasar khusus dan kelas tinggi. Melalui penelitian perencanaan selama bertahun-tahun, kami akhirnya mengakuisisi tanah dan memulai Proyek Wahana *Estate* pada tahun 2005.

2.2. Lokasi Perusahaan

Wahana *Estate* didirikan pada tahun 2005 dan berlokasi di Desa Lae Mungkur, Kecamatan Sidikalang, Kabupaten Dairi, Sumatera Utara – Indonesia. Secara historis, Sidikalang adalah salah satu daerah penghasil kopi paling populer di Indonesia. Lokasi perusahaan dapat dilihat pada gambar 2.1. di bawah ini.



Gambar 2.1. Lokasi Perusahaan

Sumber : website Wahana Estate

Wahana *Estate* memiliki ketinggian 1.200 – 1.500 m di atas permukaan laut. Selain itu, memiliki suhu dingin yang berkisar antara 15 hingga 25°C,

dengan rekor suhu terendah adalah 12°C dan suhu tertinggi yang tercatat adalah 30°C. Lingkungan pabrik dapat dilihat pada gambar 2.2. di bawah ini.



Gambar 2.2. Foto Lingkungan Pabrik

Sumber : Google Maps

2.3. Logo dan Makna Logo

Logo yang dilihat dari gambar “daun” yaitu melambangkan daun kopi karena PT. Wahana Graha Makmur memproduksi kopi dan diberikan gabungan warna hijau muda dan hijau tua melambangkan kesejukan yang beralokasi PT. Wahana Graha Makmur merupakan lokasi yang sejuk dan terhindar jauh dari polusi udara serta warna tersebut juga melambangkan warna dari daun kopi itu sendiri. Logo perusahaan dapat dilihat pada gambar 2.3. di bawah ini.



Gambar 2.3. Logo Perusahaan

Sumber : website Wahana Estate <https://www.wahanaestate.com/>

2.4. Visi dan Misi Perusahaan

Adapun Visi dan Misi dari perusahaan ini, yaitu :

1. Untuk memproduksi dan memberikan kopi *Specialty* dan *High Grade Specialty*.
2. Untuk memberikan rantai pasokan kopi ketertelusuran yang jelas kepada pelanggan.
3. Untuk mempraktekkan dan menekankan pada pertanian berkelanjutan.

2.5. Ruang Lingkup Bidang Usaha

Perkebunan Wahana Estate membentang di area seluas 468 Ha. Secara geografis Wahana Estate memiliki 250 Ha untuk perkebunan kopi, 30 Ha untuk pembibitan kopi, 10 Ha untuk fasilitas pengolahan kopi (pabrik), 100 Ha untuk Cagar Alam dan area yang tersisa untuk menanam sayuran, pabrik pengomposan, fasilitas pekerja, fasilitas lain dan *guest house*.

PT. Wahana Graha Makmur juga telah menerapkan CSR (*Corporate Social Responsibility*) dan mendirikan klinik untuk melayani pekerja secara gratis. Selain itu, juga PT. Wahana Graha Makmur telah menjalin hubungan baik dengan petani kecil dengan menciptakan *Farmers Support Center* yang membantu petani dengan memberikan informasi tentang pengelolaan kebun kopi, mendistribusikan pohon rindang, pupuk organik dan bibit kopi kepada petani secara gratis. Wahana Estate saat ini juga membeli kopi ceri merah dari kelompok tani kecil di sekitar Wahana Estate untuk mendukung pabrik dan fasilitas pengolahan PT. Wahana Graha Makmur.

Lingkungan Wahana Estate mempunyai lebar ± 7000 m (7 km), memiliki 3 pabrik didalam nya dengan produksi yang berbeda beda. Pabrik utama di PT. Wahana Graha Makmur (Wahana Estate) yaitu Pabrik Kopi yang mengolah biji kopi. Pabrik kedua yaitu Pabrik Ubi yang mengolah Ubi Cilembu, Ubi Ungu, dan Ubi Jepang serta mengolah Lobak. Dan pabrik ketiga yaitu Pabrik Nilam yang memproduksi minyak wangi dari tanaman Nilam. Di Wahana Estate terdapat Pohon Kopi sekitar 45%, Tanaman ubi cilembu, ubi ungu, ubi jepang sekitar 35%, Tanaman Lobak sekitar 10%, Dan sisa 10% nya adalah bagian Pabrik dari PT. Wahana Graha Makmur.

2.6. Struktur Organisasi

Struktur organisasi adalah sebuah garis bertingkat yang mendeskripsikan komponen-komponen yang menyusun perusahaan, di mana setiap individu yang berada pada lingkup perusahaan tersebut memiliki posisi dan fungsinya masing-masing. Berikut struktur organisasi produksi kopi di PT. Wahana Graha Makmur. Struktur organisasi dapat dilihat pada gambar 2.4. di bawah ini.



Gambar 2.4. Struktur organisasi PT. Wahana Graha Makmur.

2.6.1. Uraian Tugas Dan Tanggung Jawab

Berikut uraian tugas dan tanggung jawab berdasarkan struktur organisasi diatas :

1. *Manager*

Tugas *manager* secara umum adalah mengatur keseimbangan sebuah manajemen. Lalu melakukan perencanaan, mengelola dan mengawasi kegiatan dalam manajemen. Ditambah lagi menentukan standar kualitas, mengadakan evaluasi dan memberikan pengaruh baik kepada karyawan.

Sebagai pemimpin dan atasan langsung dari karyawan, *manager* bertanggung jawab terhadap kinerja sebuah tim. Dalam setiap perusahaan, tugas *manajer* yang paling pokok adalah memimpin, mengarahkan, dan mengawasi staf untuk bekerja sama mencapai tujuan organisasi.

2. *Manajer* operasional

Tugas *manajer* operasional cukup luas cakupannya karena bertanggung jawab terhadap kegiatan manajerial, produktivitas, hingga melakukan kontrol terhadap efektivitas dan efisiensi yang sejalan dengan kebijakan di perusahaan.

Tanggung jawab *manager* operasional adalah sebagai berikut :

- a. Mengawasi pengelolaan pelaksanaan kegiatan perusahaan.
- b. Mengawasi pengelolaan pelaksanaan *project*.
- c. Mengelola pelaksanaan kegiatan perencanaan pelelangan.
- d. Melakukan koordinasi kerja harian.
- e. Melaksanakan jadwal dan kegiatan pelelangan.
- f. Mengecek status kegiatan pelaksanaan *project*.

3. *Manager Keuangan*

Tugas utama *manajer* keuangan adalah bertanggung jawab untuk membantu perencanaan bisnis dan pengambilan keputusan dengan memberi nasihat keuangan yang sesuai. Mengambil keputusan penting dalam investasi dan berbagai pembiayaan serta semua hal yang terkait dengan keputusan tersebut.

4. *Kasir*

Tugas seorang kasir disuatu perusahaan yaitu :

- a. Melayani proses transaksi. Hal ini merupakan tugas utama dari seorang kasir
- b. Memberikan informasi yang dibutuhkan pelanggan.
- c. Melayani packaging barang pelanggan.
- d. Memeriksa dan mencatat data penjualan.
- e. Memeriksa daftar harga produk.
- f. Memeriksa stok barang.
- g. Membuat laporan penjualan.

Adapun tanggung jawab utama dari seorang kasir yaitu kasir harus bertanggung jawab atas proses transaksi penjualan yang terjadi, setiap rupiah yang masuk/keluar.

5. *Manager Produksi*

Adapun tugas dan tanggung jawab dari seorang *manager* produksi, yaitu :

- a. Melakukan perencanaan dan pengorganisasian jadwal produksi.
- b. Menilai proyek dan sumber daya persyaratan.

- c. Memperkirakan, negosiasi dan menyetujui anggaran dan rentang waktu dengan klien dan manajer.
- d. Menentukan standar kontrol kualitas.
- e. Mengawasi proses produksi.

6. Pengawas Produksi

Secara umum tugas pengawas produksi yaitu, mengatur dan mengkoordinasikan semua tugas koordinator produksi (asisten apoteker) sehingga produksi sesuai rencana kerja dan sesuai prosedur yang berlaku secara aman, berdaya guna (efektif) dan berhasil guna (efisien).

Tanggung jawab penting pengawas produksi yaitu menata sistem produksi dan karyawan serta memastikan prosesnya seefektif mungkin tanpa mempertaruhkan keselamatan para karyawannya. Melaksanakan evaluasi kemampuan serta menata laporan mengenai sistem produksi untuk mengenali area di mana kedayagunaan bisa ditingkatkan.

7. Teknisi

Adapun tugas dan tanggung jawab Teknisi adalah sebagai berikut:

- a. Membantu teknisi mesin dengan desain dan tugas perawatan.
- b. Memasang dan melakukan tes diagnosa pada sistem mekanik.
- c. Mengembangkan dan menerapkan rencana perawatan mekanis untuk mencegah kerusakan peralatan yang mahal.
- d. Memecahkan masalah kerusakan dan melakukan perbaikan.
- e. Mendokumentasikan proses dan melakukan pencatatan servis mekanis.

- f. Memantau ketersediaan suku cadang dan mengisi kembali persediaan.
- g. Mengoptimalkan efisiensi mekanis dengan menyesuaikan pengaturan mesin dan peralatan.
- h. Melatih rekan kerja tentang penggunaan mesin dan peralatan mekanis yang aman dan efisien.
- i. Menjaga lingkungan kerja yang rapi dan mematuhi peraturan industri.

8. Pekerja Mesin

Tugas dan tanggung jawab pekerja mesin yaitu:

- a. Mengoperasikan Mesin Produksi.
- b. Memonitoring Kondisi Mesin Produksi.
- c. Menjaga Produktivitas.
- d. Menjaga Kualitas Produksi.
- e. Menjaga dan memelihara lingkungan kerja.

9. Administrasi dan Gudang

Adapun tugas dan tanggung jawab administrasi dan gudang yaitu:

- a. Mencatat barang yang diterima.
- b. Mengklasifikasikan barang masuk sesuai jenisnya.
- c. Membandingkan data dengan jumlah stok fisik yang tersedia.
- d. Melakukan pengecekan stok barang di gudang.
- e. Melakukan pengawasan masa kadaluarsa produk.
- f. Mengecek barang Retur dari Konsumen.
- g. Membuat surat Jalan.

10. Pelayanan Konsumen

Adapun tugas dan tanggung jawab pelayan konsumen yaitu:

- a. Membangun hubungan yang baik dengan pelanggan.
- b. Melakukan penanganan terhadap keluhan-keluhan yang disampaikan konsumen.
- c. Memahami produk/jasa yang ditawarkan perusahaan.
- d. Menjual produk atau jasa.

11. *Cleaning Service*

Tugas dan tanggung jawab *Cleaning Service* secara umum adalah menjaga kebersihan di area seputaran lokasi pabrik. Contohnya :

2. Membersihkan kantor
3. Membersihkan halaman pabrik

12. Penerima Tamu

Tugas dan tanggung jawab penerima tamu yaitu:

- a. Menerima dan menyambut tamu.
- b. Melayani kebutuhan tamu.
- c. Menerima dan meneruskan telepon.
- d. Menerima dan meneruskan kiriman/paket.

13. *Security*

Tugas dan tanggung jawab *security* yaitu :

- a. Menjaga keamanan di lingkungan pabrik.

- b. Mengecek barang yang masuk ke lingkungan pabrik.
- c. Mengecek data barang yang keluar dari pabrik.
- d. Mengecek surat ijin keluar

2.7. Jumlah Karyawan

Jumlah karyawan di pabrik kopi PT. Wahana Graha Makmur adalah 16 orang karyawan.

2.7.1. Jam Kerja & Hari Kerja

Di PT. Wahana Graha Makmur, khususnya di pabrik produksi kopi mempunyai jam kerja selama 7 jam/hari. Mulai dari pukul 08:00 WIB sampai pukul 16:00 WIB untuk hari senin sampai jumat, khususnya pada hari sabtu, para karyawan pulang lebih awal yaitu pada pukul 15:00 dan hanya memiliki jam kerja selama 6 jam.



BAB 3

PROSES PRODUKSI

3.1. Bahan & Alat

3.1.1. Bahan

Bahan digolongkan sebagai kata benda yang artinya adalah barang yang hendak dibuat menjadi suatu benda tertentu. Bahan yang di gunakan PT. Wahana Graha Makmur adalah buah dari pohon kopi yang sudah masak.

3.1.2. Alat

Alat ialah merupakan media yang digunakan untuk mengolah bahan menjadi suatu produk dengan bantuan pekerja. Alat yang di gunakan di PT. Wahana Graha Makmur yaitu :

1. Mesin *Drum Dryer*

Drum dryer atau mesin pengering tabung, yaitu sebuah alat berbentuk tabung panjang yang digunakan untuk mengeringkan gabah kopi. Mesin *Drum Dryer* dapat dilihat pada gambar 3.1. di bawah ini.



Gambar 3.1. Mesin *Drum Dryer*

Sumber : PT. Wahana Graha Makmur

Nominal Panjang : 2m

Nominal Diameter : 1,5 m

Merk	: <i>Palini & Alves</i> LTDA
Jumlah	: 10 unit
<i>Date Build</i>	: Juli 2013
<i>Noise</i>	: 73 dB

2. Mesin *Huller*

Mesin *Huller* Kopi adalah mesin yang memiliki fungsi memisahkan kulit dengan buah kopi sesaat setelah dipanen. Mesin pengupas kulit kopi ini memiliki banyak nama, misalnya *coffee pulper* atau mesin pengupas kopi. Mesin *Huller* dapat dilihat pada gambar 3.2. di bawah ini.



Gambar 3.2. Mesin *Huller*

Sumber : PT. Wahana Graha Makmur

Merk	: <i>Ideal</i>
Type	: Y200L – 4
Frekuensi	: 50 Hz
<i>Noise</i>	: 84 dB

Weight : 270 kg

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

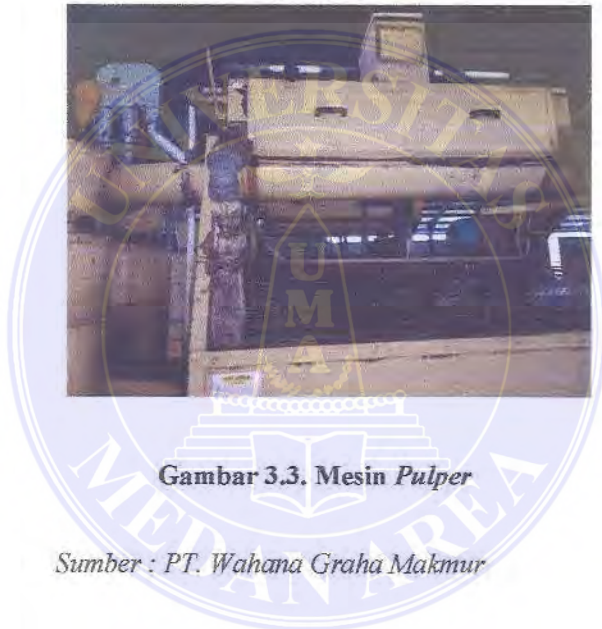
Document Accepted 18/1/23

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
 2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
 3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area (repository.uma.ac.id)18/1/23

Unit : 5

3. Mesin *Pulper*

Mesin Pengupas Kulit Kopi Basah atau *Pulper* berfungsi untuk mengupas kulit kopi yang masih basah. Mesin *Pulper* dapat dilihat pada gambar 3.3. di bawah ini.



Gambar 3.3. Mesin *Pulper*

Sumber : PT. Wahana Graha Makmur

Merk : *All Coffe*

Type : DC – 12

Noise : 72 dB

Date build : Mei 2012

Unit : 3

4. Mesin *Mucilage*

Mesin *Mucilage* digunakan untuk mencuci biji kopi. Mesin *Mucilage* dapat dilihat pada gambar 3.4. di bawah ini.



Gambar 3.4. Mesin *Mucilage*

Sumber : PT. Wahana Graha Makmur

Merk	: Yuema
Type	: 1321 4 ICB
Noise	: 71 dB
Date build	: Desember 2016
Frekuensi	: 60 Hz
Unit	: 2

5. Mesin Washer

Digunakan untuk membersihkan biji kopi agar tidak tumbuh jamur dan membersihkan kotoran. Mesin *Washer* dapat dilihat pada gambar 3.5. di bawah ini.



Gambar 3.5. Mesin *Washer*

Sumber : PT. Wahana Graha Makmur

Merk : *Palini & Alves LTDA*

Type : 120 L

Noise : 75 dB

Date build : September 2012

Unit : 2

6. Mesin Boiler

Mesin ini memberikan uap panas (memanggang) biji kopi. Mesin *Boiler* dapat dilihat pada gambar 3.6. di bawah ini.



Gambar 3.6. Mesin Boiler

Sumber : PT. Wahana Graha Makmur

Merk : *Engeman*

Noise : 74 dB

Frekuensi : 60 Hz

Date Build : Juli 2011

Unit : 4

3.2. Proses Produksi

Proses produksi merupakan suatu bentuk kegiatan yang paling penting dalam pelaksanaan produksi disuatu perusahaan. Hal ini karena proses produksi merupakan cara, metode maupun teknik bagaimana kegiatan penambahan faedah atau penciptaan faedah tersebut dilaksanakan. Berikut perencanaan produksi di PT. Wahana Graha Makmur.

3.2.1. Perencanaan Produksi

Adapun perencanaan produksi yang dilaksanakan oleh PT. Wahana Graha Makmur yaitu :

1. Kepala pabrik menerima perintah dari *marketing*.
2. Kepala pabrik membuat rencana produksi berdasarkan permintaan pelanggan sesuai dengan daftar nama produk PT. Wahana Graha Makmur.
3. Kepala pabrik memeriksa ketersediaan stok produk jadi.
4. Jika stok tidak tersedia atau kurang maka kepala pabrik menginformasikan kepada produksi untuk melaksanakan produksi sesuai permintaan pelanggan.
5. Kepala pabrik melakukan *monitoring* proses produksi.

3.2.2. Pelaksanaan Produksi

Pelaksanaan produksi di PT. Wahana Graha Makmur memiliki 2 tahap, yaitu tahap penyiapan bahan baku dan *packing*. Berikut langkah langkah nya.

3.2.2.1. Penyiapan Bahan Baku

Tahap proses penyiapan bahan baku :

1. Kepala pabrik mengecek bahan baku.
2. Bagian *receiving* menerima bahan baku dengan cara mencatat nama supir, nomor plat mobil, nama petani, lokasi dan tanggal masuk, serta mengatur anggota untuk melakukan proses penimbangan bahan baku yang dilakukan 6 orang, 2 orang untuk mengangkat bahan baku ketimbangan dan 4 orang menyorong bahan baku ke mesin.
3. Kepala pabrik dan petugas timbang bahan baku memastikan timbangan yang dipakai sudah ditera dan dalam kondisi bagus tidak ada kerusakan.
4. Kepala pabrik mengintruksikan kepada pekerja untuk mencuci *cherry* merah di mesin *washer*.
5. Selanjutnya *cherry* di *pulper*.
6. Kemudian di diamkan selama 12 jam.
7. Setelah itu dicuci *muchilage*.
8. Kemudian di jemur di area penjemuran.
9. Setelah kering dan sesuai dengan kadar air yang di tentukan, Pekerja mengupas kulit tanduk (*Huller*).
10. Pekerja melakukan sortir untuk mengecek biji yang busuk, dan lubang jarum.
11. Biji kopi *House* mentah/*greenbean* yang sudah dipilih, lalu digoreng menjadi *House Roasted bean*.

12. Kopi *House Roasted Bean* kemudian digiling sehingga menjadi *Powder*.

3.2.3. *Packaging*

Packaging dilakukan setelah biji kopi telah selesai di sortir.

1. Produk yang telah selesai dipacking kedalam kotak ditimbang sesuai dengan *gross weight*.
2. Selanjutnya produk disimpan ke gudang bahan jadi (*storage*).



BAB 4

TUGAS KHUSUS

4.1. Pendahuluan

Di tugas khusus ini, akan dibahas tentang judul laporan kerja praktek, latar belakang, tujuan, dan manfaat dari penelitian.

4.1.1. Judul

Tugas khusus ini merupakan bagian dari Laporan Kerja Praktek yang menjelaskan gambaran dasar mengenai tugas akhir yang akan disusun oleh mahasiswa nantinya, dengan judul “Analisis Penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja Pada Karyawan di PT. Wahana Graha Makmur”

4.1.2. Latar Belakang Permasalahan

Keselamatan dan Kesehatan Kerja merupakan suatu permasalahan yang banyak menyita perhatian berbagai organisasi saat ini karena mencakup permasalahan segi perikemanusiaan, biaya dan manfaat ekonomi, aspek hukum, pertanggung jawaban serta citra organisasi itu sendiri. Semua hal tersebut mempunyai tingkat kepentingan yang sama besarnya walaupun di sana sini memang terjadi perubahan perilaku, baik di dalam lingkungan sendiri maupun faktor lain yang masuk dari unsur eksternal industri Ervianto (2005).

Dalam regulasi pemerintah sebagai penyelenggara Negara mempunyai kewajiban untuk memberikan perlindungan kepada tenaga kerja. Hal ini direalisasikan pemerintah dengan dikeluarkannya peraturan-peraturan seperti :

UU RI No. 1 Tahun 1970 tentang keselamatan kerja, Undang-undang No. 3

Tahun 1992 Tentang Jaminan Sosial Tenaga Kerja (*JAMSOSTEK*), dan Peraturan Menteri Tenaga Kerja No: PER. 05/MEN/1996 mengenai sistem manajemen K3.

Keselamatan dan kesehatan kerja (K3) yang ideal adalah sesuai dengan syarat-syarat penerapan K3 (Keselamatan dan Kesehatan Kerja) di tempat kerja tertuang dalam Undang-Undang No 1 Tahun 1970 tentang Keselamatan Kerja pasal 3 (tiga). Pada pasal tersebut disebutkan 18 (delapan belas) syarat penerapan keselamatan kerja di tempat kerja di antaranya sebagai berikut:

1. Mencegah & mengurangi kecelakaan kerja.
2. Mencegah, mengurangi & memadamkan kebakaran.
3. Mencegah & mengurangi bahaya peledakan.
4. Memberi jalur evakuasi keadaan darurat.
5. Memberi P3K Kecelakaan Kerja.
6. Memberi APD (alat pelindung diri) pada tenaga kerja.

Dengan adanya K3 seperti yang telah dijelaskan, maka akan berdampak positif seperti mengurangi resiko kerja yang didapatkan oleh suatu perusahaan, misalnya kecelakaan kerja hingga kematian dalam menjalankan pekerjaan.

Pembentukan sistem K3 yang baku dan standar pada PT. Wahana Graha Makmur ternyata tidak menjamin berlangsungnya penerapan sesuai yang diharapkan. Hal tersebut dikarenakan realitas yang terjadi memperlihatkan bahwa pada pelaksanaan proyek PT. Wahana Graha Makmur di lapangan karyawan atau teknisi sering mengabaikan persyaratan dan peraturan-peraturan terkait K3 yang telah ditetapkan oleh PT. Wahana Graha Makmur. Kondisi dilapangan memperlihatkan bahwa masih adanya karyawan yang tidak *safety* dan cenderung mengabaikan keselamatan kerja ketika menjalankan tugas, dengan alasan yang

didapatkan bahwa karyawan merasa tidak terbiasa memakai Alat Pelindung Diri (APD) karena merasa gerah, panas, hingga APD tersebut dianggap bisa menghambat jalannya pekerjaan para teknisi.

Akibat kurangnya kesadaran pada karyawan tersebut akan berdampak pada besarnya resiko yang harus ditanggung oleh tenaga kerja dan perusahaannya, seperti biaya tambahan perawatan terhadap kecelakaan kerja, atau bahkan bisa menimbulkan kematian pada karyawan karena kurangnya kesadaran dalam berperilaku *safety* tersebut, padahal seperti yang diketahui, perusahaan sendiri dalam hal ini PT. Wahana Graha Makmur telah membentuk sistem K3 sebaik mungkin tanpa berusaha untuk menghindari *economic cost* karena terdapatnya kesadaran perusahaan akan pentingnya keselamatan dan kesehatan kerja dalam bekerja.

4.1.3. Rumusan masalah

Bedasarkan latar belakang yang telah di uraikan maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana sistem K3 yang ada di PT. Wahana Graha Makmur.
2. Apakah resiko yang akan terjadi jika para karyawan bekerja tidak sesuai dengan K3.

4.1.4. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui sistem keselamatan dan kesehatan kerja yang diterapkan di PT. Wahana Graha Makmur.

2. Mengetahui resiko apa yang mungkin terjadi pada karyawan PT. Wahana Graaha Makmur dalam menjalankan tugas lapangan.

4.1.5. Manfaat Penelitian

1. Mampu memahami dan menjelaskan sistem keselamatan dan kesehatan kerja di PT. Wahana Graaha Makmur.
2. Mampu mengetahui dan menjelaskan resiko apa yang akan terjadi pada karyawan PT. Wahana Graaha Makmur dalam menjalankan tugas lapangan.

4.2. Landasan Teori

4.2.1. Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3)

4.2.1.1. Defenisi K3

Tribowo & Pusphandani (2013 : 3) mendefinisikan keselamatan dan kesehatan kerja (K3) secara umum merupakan instrument yang memproteksi pekerja, perusahaan, lingkup hidup dan dan masyarakat sekitar dari bahaya akibat kecelakaan kerja, sejalan dengan hal tersebut, secara khusus Buntarto (2015 : 2) mengartikan keselamatan dan keamanan kerja sebagai upaya perlindungan bagi tenaga kerja agar selalu dalam keadaan sehat dan selamat selama bekerja di tempat kerja.

Pengertian keselamatan dan kesehatan kerja menurut Edwin B. Flippo (1995), adalah pendekatan yang menentukan standar yang menyeluruh dan bersifat (spesifik) penentuan kebijakan pemerintah atas praktek-praktek

perusahaan di tempat-tempat kerja dan pelaksanaan melalui surat panggilan denda dan hukuman-hukuman lain.

Secara filosofis, Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) diartikan sebagai suatu pemikiran dan upaya untuk menjamin keutuhan jasmani maupun rohani tenaga kerja, pada khususnya, dan manusia pada umumnya, hasil karya dan budaya menuju masyarakat adil dan makmur. Sedangkan secara keilmuan K3 diartikan sebagai suatu ilmu pengetahuan dan penerapannya dalam usaha mencegah kemungkinan terjadinya kecelakaan dan penyakit akibat kerja.

Keselamatan kerja merupakan sarana utama untuk pencegahan kecelakaan seperti cacat dan kematian akibat kecelakaan kerja. Keselamatan kerja dalam hubungannya dengan perlindungan tenaga kerja adalah salah satu segi penting dari perlindungan tenaga kerja. Keselamatan kerja yang dilaksanakan sebaik-baiknya akan membawa iklim yang aman dan tenang dalam bekerja sehingga sangat membantu hubungan kerja dan manajemen.

Pengertian keselamatan dan kesehatan kerja menurut Keputusan Menteri Tenaga Kerja R.I. No. Kep. 463/MEN/1993 adalah keselamatan dan kesehatan kerja adalah upaya perlindungan yang ditujukan agar tenaga kerja dan orang lainnya di tempat kerja /perusahaan selalu dalam keadaan selamat dan sehat, serta agar setiap sumber produksi dapat digunakan secara aman dan efisien. Konsep dasar mengenai keselamatan dan kesehatan kerja adalah perilaku yang tidak aman karena kurangnya kesadaran pekerja dan kondisi lingkungan yang tidak aman.

4.2.1.2. Tujuan K3

Keselamatan dan kesehatan kerja bertujuan untuk menjamin kesempurnaan atau kesehatan jasmani dan rohani tenaga kerja serta hasil karya dan budayanya. Secara singkat ruang lingkup kesehatan dan keamanan kerja adalah sebagai berikut:

1. Memelihara lingkungan kerja yang sehat.
2. Mencegah dan mengobati kecelakaan kerja.
3. Mencegah dan mengobati keracunan yang ditimbulkan dari kerja.
4. Memelihara moral, mencegah dan mengobati keracunan yang timbul.
5. Merehabilitasi pekerja yang cedera atau sakit akibat pekerjaan.

Melindungi dan menjamin semua dari keselamatan setiap tenaga kerja dan orang lain di tempat kerja. Untuk menjamin setiap sumber dari produksi dapat digunakan secara aman dan efisien. Meningkatkan kesejahteraan dan produktivitas nasional.

Kesehatan dan keselamatan atau disingkat dengan K3 adalah merupakan instrumen yang melindungi pekerjaan, perusahaan, masyarakat dan lingkungan dari hal-hal merugikan yang dapat ditimbulkan oleh aktivitas pekerja. Bagi pekerja, K3 akan melindungi mereka dari bahaya yang akan terjadi selama proses bekerja dan juga efek dari kesehatan dalam jangka panjang.

Bagi perusahaan K3 bertujuan untuk mencegah kerugian yang ditimbulkan oleh kecelakaan kerja yang dapat menghambat produksi dan produktivitas kerja. Sedangkan, bagi lingkungan masyarakat, K3 bertujuan untuk mencegah timbulnya

dampak negatif dari alat atau sumber-sumber produksi. Untuk mengetahui lebih jelas tentang pengertian K3 dan tujuan kesehatan dan keselamatan kerja.

Pengertian dari K3 adalah merupakan upaya untuk meningkatkan dan mempertahankan kesehatan fisik, mental, dan sosial pada tingkatan tertinggi untuk semua jenis pekerjaan, mencegah masalah kesehatan akibat pekerjaan, dan melindungi pekerjaan dari resiko kerja.

K3 berperan untuk menjamin setiap tenaga kerja yang mendapat perlindungan dari kesehatan dan keselamatan selama bekerja, menjamin setiap sumber produksi yang layak dan aman digunakan sehingga mengurangi resiko kerugian yang di akibatkan oleh kecelakaan kerja.

Adanya kewajiban menyelenggarakan K3 di dalam sebuah perusahaan bertujuan untuk mencegah terjadinya kecelakaan dan penyakit akibat dari aktivitas di tempat kerja serta melindungi semua sumber produksi agar dapat digunakan secara efektif.

Pelaksanaan K3 juga memiliki beberapa tujuan khusus seperti poin-poin di bawah ini:

1. Mencegah dan melindungi kecelakaan kerja.
2. Mencegah timbulnya beragam penyakit akibat kerja, baik itu dalam bentuk fisik, psikis, infeksi, keracunan atau penularan.
3. Meningkatkan kesejahteraan, kesehatan dan perlindungan terhadap para pekerja baik selama ataupun setelah masa kerja.
4. Membuat para pekerja agar optimal dalam bekerja.

5. Menciptakan sistem kerja yang aman.
6. Memastikan bahwa kondisi alat kerja aman, nyaman dan layak untuk digunakan.
7. Mencegah kerugian akibat terjadinya kecelakaan kerja.
8. Melakukan pengendalian terhadap terhadap resiko-resiko yang ada di lingkungan kerja.
9. Memelihara kebersihan, kesejahteraan dan ketertiban lingkungan kerja dan lingkungan sekitarnya.

Bagi perusahaan, produser K3 sangat penting untuk mengurangi kerugian akibat kecelakaan kerja dan meningkatkan produktivitas perusahaan. Peningkatan dari produktivitas akan tercapai jika perusahaan bisa menciptakan di lingkungan kerja yang aman, nyaman, dan efektif.

Jenis bahaya dalam K3, Perlu di ketahui beberapa istilah bahaya yang sering kita temui dalam lingkungan kerja.

1. *HAZARD* (berkaitan dengan sumber bahaya) adalah suatu keadaan yang dapat menyebabkan terjadinya suatu kecelakaan, penyakit, dan kerusakan, atau penghambat pekerja dalam menjalankan pekerjaan.
2. *DANGER* (berkaitan dengan tingkat bahaya) adalah peluang bahaya yang sudah terlihat atau kondisi bahaya sudah ada, tetapi masih dapat dicegah dengan berbagai tindakan.
3. *RISK* adalah perkiraan tingkat keparahan yang akan timbul jika terjadi bahaya dalam dalam siklus tertentu.

4. *INCIDENT* adalah merupakan munculnya kejadian bahaya atau kejadian yang tidak diinginkan.
5. *ACCIDENT* adalah merupakan kejadian bahaya yang disertai adanya korban atau kerugian (manusia ataupun benda).

4.2.1.3. Manfaat K3

Suardi (2005:21) dalam buku Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja memaparkan beberapa manfaat yang diperoleh dalam penerapan K3 di lingkungan kerja, diantaranya;

1. Perlindungan Karyawan

Tujuan inti sistem keselamatan dan kesehatan kerja adalah memberi perlindungan kepada pekerja. Bagaimanapun pekerja adalah asset perusahaan yang harus di pelihara dan dijaga kesehatannya. Pengaruh positif terbesar yang dapat diraih adalah mengurangi angka kecelakaan kerja. Kita tentu menyadari, karyawan yang terjamin keselamatan dan kesehatannya akan bekerja lebih optimal di banding karyawan yang terancam K3-nya. Dengan adanya keselamatan, keamanan dan kesehatan selama bekerja, mereka tentu akan memberikan kepuasan dan meningkatkan loyalitas mereka terhadap perusahaan.

2. Memperlihatkan Kepatuhan Pada Peraturan dan Undang-Undang

Banyak organisasi yang telah mematuhi peraturan menunjukkan eksistensinya dalam beberapa tahun. Kita bisa saksikan bagaimana pengaruh buruk yang didapat bagi perusahaan yang melakukan

pembangkangan terhadap peraturan dan undang-undang, seperti citra yang buruk, tuntutan hukum dari badan pemerintah, seringnya menghadapi permasalahan dengan tenaga kerjanya semuanya itu tentu akan mengakibatkan kebangkrutan. Dengan menerapkan sistem manajemen K3, setidaknya sebuah perusahaan telah menunjukkan itikad baiknya dalam mematuhi peraturan dan perundang-undangan sehingga mereka dapat beroperasi normal tanpa menghadapi kendala dari segi ketenagakerjaan.

3. Mengurangi biaya

Sistem manajemen K3 juga melakukan pencegahan terhadap ketidaksesuaian. Dengan menerapkan sistem ini, kita dapat mencegah terjadinya kecelakaan, kerusakan atau sakit akibat kerja. Dengan demikian kita tidak perlu mengeluarkan biaya yang ditimbulkan akibat kejadian tersebut. Memang dalam jangka pendek kita akan mengeluarkan biaya yang cukup besar dalam menerapkan sebuah sistem manajemen K3. Apalagi jika kita juga melakukan proses sertifikasi dimana setiap enam bulannya akan dilakukan audit yang tentunya juga merupakan biaya yang harus di bayar. Akan tetapi jika penerapan sistem manajemen K3 dilaksanakan secara efektif dan penuh komitmen, nilai uang yang keluar tersebut jauh lebih kecil dibanding biaya yang di timbulkan akibat kecelakaan kerja. Salah satu biaya yang dapat dikurangi dengan penerapan sistem manajemen K3 adalah biaya premi asuransi.

4. Membuat sistem manajemen yang efektif

Tujuan perusahaan beroperasi adalah mendapatkan keuntungan yang sebesar-besarnya. Hal ini akan dapat di capai dengan adanya sistem manajemen perusahaan yang efektif. Banyak *variable* yang ikut membantu pencapaian sebuah sistem manajemen yang efektif, disamping mutu, lingkungan, keuangan, teknologi informasi dan K3.

Salah satu bentuk nyata yang bisa kita lihat dari penerapan sistem manajemen K3 adanya prosedur terdokumentasi. Dengan adanya prosedur, maka segala aktivitas dan kegiatan yang terjadi akan teroganisir, terarah dan berada didalam koridor yang teratur. Rekaman-rekaman sebagai bukti penerapan sistem disimpan untuk mempermudah pembuktian dan identifikasi akar masalah ketidaksesuaian. Persyaratan perencanaan, evaluasi dan tindak lanjut merupakan bentuk bagaimana sistem manajemen yang efektif. Pengendalian dan pemantauan aspek penting menjadi penekanan dan ikut memberi nilai tambah bagi organisasi.

Penerapan sistem manajemen K3 akan mengurangi rapat-rapat yang membahas ketidaksesuaian. Dengan adanya sistem maka hal itu dapat dicegah sebelumnya disamping kompetensi personel yang semakin meningkat dalam mengetahui potensi ketidaksesuaian. Dengan demikian organisasi dapat berkonsentrasi melakukan peningkatan terhadap sistem manajemennya dibandingkan melakukan perbaikan terhadap permasalahan-permasalahan yang terjadi.

5. Meningkatkan kepercayaan dan kepuasan pelanggan

Karyawan yang terjamin keselamatan dan kesehatan kerjanya akan bekerja lebih optimal dan ini tentu akan berdampak pada produk yang dihasilkan. Pada gilirannya ini akan meningkatkan kualitas produk dan jasa yang dihasilkan ketimbang sebelum melakukan penerapan. Di samping itu dengan adanya pengakuan penerapan sistem manajemen K3, citra organisasi terhadap kinerjanya akan semakin meningkat, dan tentu ini akan meningkatkan kepercayaan pelanggan.

4.2.2. Kecelakaan Kerja

4.2.2.1. Defenisi Kecelakaan Kerja

Kecelakaan kerja adalah kecelakaan yang terjadi berhubungan dengan kerja dimana memiliki imbas buruk bagi karyawan maupun perusahaan, termasuk penyakit yang timbul yang sehubungan dengan pekerjaan, demikian pula kecelakaan yang terjadi dalam perjalanan kerja dan dari tempat kerja.

Kecelakaan kerja atau kecelakaan akibat kerja adalah suatu kejadian yang tidak terencana dan tidak terkendali akibat dari suatu tindakan atau reaksi suatu objek bahan orang atau radiasi yang mengakibatkan cedera atau kemungkinan akibat lainnya.

Kecelakaan kerja menurut peraturan Menteri Tenaga Kerja No. PER. 03/MEN/1998 adalah suatu kejadian yang tidak dikehendaki dan tidak terduga semula yang dapat menimbulkan korban manusia atau harta benda.

Kecelakaan kerja didefinisikan sebagai kejadian yang berhubungan dengan pekerjaan yang dapat menyebabkan cedera atau kesakitan kejadian kematian atau kejadian yang dapat menyebabkan kematian. Pengertian ini juga digunakan untuk kejadian yang dapat menyebabkan kerusakan lingkungan atau yang berpotensi menyebabkan merusak lingkungan.

Berdasarkan beberapa Pengertian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa kecelakaan kerja adalah suatu kejadian yang tidak dapat diduga tidak dikehendaki dan tidak dapat menyebabkan kerugian baik jiwa maupun harta benda yang terjadi disebabkan oleh pekerjaan atau Pada waktu melaksanakan pekerjaan serta dalam perjalanan berangkat dari rumah menuju ke tempat kerja dan pulang ke rumah melalui perjalanan yang biasa atau melalui.

4.2.2.2. Faktor-Faktor Kecelakaan Keja

International Labour Organization atau ILO (1989) mengemukakan bahwa kecelakaan akibat kerja pada dasarnya di sebabkan oleh tiga faktor yaitu faktor manusia, pekerjaan, faktor lingkungan di tempat kerja :

1. Faktor Manusia

a. Umur

Umur mempunyai pengaruh yang penting terhadap kejadian kecelakaan akibat kerja. Golongan umur tua mempunyai kecenderungan yang lebih tinggi untuk mengalami kecelakaan akibat kerja di bandingkan dengan golongan umur muda karena umur muda mempunyai reaksi dan kegesitan yang lebih tinggi.

Namun umur muda pun sering pula mengalami kasus kecelakaan akibat kerja, hal ini mungkin karena kecerobohan dan sikap suka tergesa-gesa. Dari hasil penelitian di Amerika Serikat diungkapkan bahwa pekerja muda usia lebih banyak mengalami kecelakaan dibandingkan dengan pekerja yang lebih tua. Pekerja muda usia biasanya kurang pengalaman dengan pekerjaannya.

b. Tingkat Pendidikan

Pendidikan seseorang berpengaruh dalam pola pikir seseorang dalam menghadapi pekerjaan yang di percayakan padanya, selain itu pendidikan juga mempengaruhi tingkat penyerapan terhadap pelatihan yang diberikan dalam rangka melaksanakan pekerjaan dan keselamatan kerja.

Hubungan tingkat Pendidikan dengan lapangan yang tersedia bahwa pekerjaan dengan tingkat Pendidikan rendah, seperti Sekolah Dasar atau bahkan tidak pernah bersekolah akan bekerja di lapangan yang mengandalkan fisik. Hal ini dapat mempengaruhi terjadinya kecelakaan kerja karena beban fisik yang berat dapat mengakibatkan kelelahan yang merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi terjadinya kecelakaan akibat kerja.

c. Pengalaman Kerja

pengalaman kerja merupakan faktor yang dapat mempengaruhi terjadinya kecelakaan akibat kerja. Berdasarkan berbagai penelitian dengan meningkatnya pengalaman dan keterampilan akan disertai dengan penurunan angka kecelakaan akibat kerja. Kewaspadaan terhadap kecelakaan akibat kerja bertambah baik sejalan dengan penambahan usia dan lamanya kerja di tempat kerja yang bersangkutan.

Tenaga kerja baru biasanya belum mengetahui secara mendalam seluk-beluk pekerjaannya. Penelitian dengan studi restripektif di Hongkong dengan 383 kasus membuktikan bahwa kecelakaan akibat kerja karena Mesin terutama terjadi pada buruh yang mempunyai pengalaman kerja dibawah 1 tahun.

2. Faktor Pekerjaan

a. Giliran Bekerja (*Shift*)

Giliran kerja adalah pembagian kerja dalam waktu dua puluh empat jam. Terdapat dua masalah utama pada pekerja yang bekerja secara bergiliran, yaitu ketidakmampuan pekerja untuk beradaptasi dengan sistem *shift* ketidakmampuan pekerja untuk beradaptasi dengan kerja pada malam hari dan tidur pada siang hari. Pergeseran waktu kerja dari pagi, siang dan malam hari dapat mempengaruhi terjadinya peningkatan kecelakaan akibat kerja.

b. Jenis Pekerjaan

Jenis pekerjaan mempunyai pengaruh besar terhadap risiko terjadinya kecelakaan akibat kerja.jumlah dan macam kecelakaan akibat kerja berbeda-beda di berbagai kesatuan operasi dalam suatu proses.

4.2.3. Jenis Jenis Kecelakaan Kerja

Menurut *International Labour Organization* (ILO) jenis kecelakaan akibat kerja ini di klasifikasikan berdasarkan empat macam penggolongan (Buntarto, 2015 :12), yaitu:

1. Menurut jenis kecelakaan, seperti terjatuh, tertimpa benda tertumbuk atau terkena benda-benda, terjepit oleh benda gerakan-gerakan melebihi kemampuan, pengaruh suhu tinggi, tekanan arus listrik, dan sebagainya.
2. Menurut penyebab, seperti akibat dari mesin, bahan-bahan/zat-zat berbahaya dan lingkungan kerja.
3. Menurut sifat luka atau Kelainan, seperti patah tulang (keseleo), regang otot (urat), memar dan luka dalam yang lain, amputasi, luka di permukaan, luka bakar dan sebagainya.
4. Menurut letak kelainan atau luka di tubuh, misalnya kepala, leher, perut, dan sebagainya.

4.2.4. Dampak Kecelakaan Kerja

Burtarto (2015:12) juga menggolongkan beberapa dampak dari kecelakaan kerja, diantaranya:

1. Meninggal dunia, merupakan akibat kecelakaan yang paling fatal yang menyebabkan penderita meninggal dunia walaupun telah mendapatkan pertolongan dan perawatan sebelumnya.
2. Cacat permanen total, yaitu cacat yang mengakibatkan penderita secara permanen tidak mampu lagi melakukan pekerjaan produktif karena kehilangan atau tidak berfungsinya lagi salah satu bagian-bagian tubuh, seperti kedua mata, satu mata dan satu tangan atau satu lengan atau satu kaki.
3. Cacat permanen sebagian, yaitu cacat yang mengakibatkan satu bagian tubuh hilang atau terpaksa di amputasi atau sama sekali tidak berfungsi.

4. Tidak mampu bekerja sementara ketika dalam masa pengobatan maupun karena harus beristirahat menunggu kesembuhan.

Selain dampak langsung diatas, ada juga dampak kecelakaan secara tidak langsung, seperti dampak psikologi dan psikososial berupa ketakutan dan kegelisahan. Hal ini dapat meningkatkan gejala penyakit dan gejala medis. Contoh lainnya adalah dampak sosial, seperti halnya orang-orang kehilangan rumah, tempat usaha dan sumber ekonomi lainnya.

4.2.5. Sistem K3 di PT. Wahana Graha Makmur

Berdasarkan data yang ditemukan oleh penulis dilapangan, PT. Wahana Graha Makmur sudah menerapkan sistem K3 dengan baik. Sebagaimana yang telah ditetapkan dalam Undang-undang No 1 tahun 1970 tentang keselamatan kerja pasal 3, yaitu :

1. Mencegah & mengurangi kecelakaan kerja

Mencegah dan mengurangi kecelakaan kerja ini selalu di sampaikan oleh pemimpin perusahaan setiapharinya, hal ini dilakukan agar karyawan atau teknisi selalu ingat bahwa keselamatan dan kesehatan kerja harus diutamakan. penyampaian ini di lakukan setiap hari pada jam 08:00 sebeforem para teknisi mulai aktifitas kerjanya.

2. Mencegah, mengurangi & memadamkan kebakaran

Antisipasi yang keryawan lakukan adalah selalu menyediakan air sekurang-kurangnya satu ember, guna mengantisipasi kebakaran pada saat dilakukan pengelasan saat bekerja.

Mobil pemadam kebakaran dapat dilihat pada gambar 4.1. di bawah ini.



Gambar 4.1. Mobil Pemadam Kebakaran

3. Memberi P3K Kecelakaan Kerja

Setiap karyawan dibekali P3K supaya karyawan bisa mengatasi pertolongan pertama pada kecelakaan sebelum terjadinya infeksi dan gangguan lainnya. Hal ini berupa, obat merah, alkohol 70%, kasa steril, perban, kapas, dll. Kotak P3K dapat di lihat pada gambar 4.2. di bawah ini.



Gambar 4.2. kotak P3K

4. Memberi APD (Alat Pelindung Diri) Pada Tenaga Kerja

Alat Pelindung Diri yang di berikan oleh perusahaan guna untuk mencegah terjadinya kecelakaan kerja adalah berupa, *Helmet*, sepatu *boot*, *Body hernes*, sarung tangan, masker, dll. Contoh APD dapat dilihat pada gambar 4.3. di bawah ini.



Gambar 4.3. Contoh APD

5. Menyediakan ventilasi yang cukup

Hal ini dilakukan karyawan sebelum melakukan pekerjaannya, yaitu selalu membuka celah sedikit pada saat melakukan pekerjaan, guna udara-udara dari luar bisa masuk sehingga karyawan tidak merasakan hawa panas atau pengap. Ventilasi udara dapat dilihat pada gambar 4.4. di bawah ini.



Gambar 4.4. ventilasi udara

6. Mencegah terkena aliran listrik berbahaya

Mencegah terkena aliran listrik ini berkaitan dengan APD yg diberikan perusahaan, supaya semua karyawan menggunakan sarung tangan saat bekerja. Dalam penerapannya sistem K3 di PT. Wahana Graha Makmur dilaksanakan dengan memberikan tanggung jawab penuh terhadap kecelakaan kerja yang di alami karyawan, mulai dari evakuasi karyawan ke rumah sakit hingga tanggungan biaya pengobatan.

PT. Wahana Graha Makmur selain memberikan edukasi K3 terhadap seluruh Karyawan teknisi juga menerapkan sistem K3 yang ideal atau sesuai dengan standar baku nasional dalam hal ini berdasarkan perundang-undangan keselamatan kerja. Dengan berlandaskan hal tersebut PT. Wahana Graha Makmur membuat pengadaan *helm*, sepatu *boot*, sarung tangan, masker, dll. Yang kemudian di peruntukan untuk karyawan teknisi dalam menjalankan pekerjaannya di lapangan sebagai teknisi.

Beberapa hal yang harus di perhatikan oleh teknisi adalah pentingnya APD dalam melakukan operasi pekerjaan di lapangan, mulai dari tersengat listrik, hilangnya pendengaran, mengalami gangguan penglihatan, hingga sampai patah tulang dan terkena luka bakar yang dikarenakan oleh api.

4.2.6. Resiko Yang Mungkin Terjadi

Tabel 4.1. Resiko yang mungkin terjadi

Jenis bahaya	Resiko	Konsekuensi
Factor fisik		
1. Pencahayaan yang kurang	<i>visual acut</i> Biang keringat dan dehidrasi	Terluka pada saat menangani mesin. kelelahan
2. Suhu panas		
Factor ergonomic		
1. Jongkok terlalu lama saat mengelas	Musculoskeletal	<i>Lumbago pain</i> <i>Neck stifnes</i>
2. Kepala terlalu lama menghadap keatas saat memperbaiki mesin	<i>Musculoskeletal Somatopsikis</i>	
faktor Psikosial		
1. Jam kerja yang lama dan istirahat yang kurang	<i>Stress</i>	<i>loss concentration</i>
Alat pelindung diri dan peralatan air conditioner		
1. Pengelasan yang tidak memakai sarung tangan dan kaca mata khusus	kecelakaan	teknisi bisa terkena luka bakar pada kulit
2. Tidak menggunakan tangga saat memanjat mesin	kecelakaan	teknisi bisa terjatuh dan mengalami

4.2.7. Sanksi pelanggaran K3 di PT. Wahana Graha Makmur

PT. Wahana Graha Makmur dalam menerapkan segala hal yang berkaitan dengan sistem K3 tersebut demi kedisiplinan karyawan, PT. Wahana Graha Makmur sekaligus membuat sanksi terhadap setiap karyawan teknisi yang melanggar aturan yang telah ditetapkan, dalam hal ini berkaitan dengan SOP.

Sanksi yang berlaku seperti :

1. Setiap pelanggaran dan/atau perbuatan *indisipliner* yang dilakukan karyawan atas tata tertib kerja maupun ketentuan/peraturan perusahaan lainnya akan diberikan sanksi sesuai dengan berat/ringannya perbuatan yang dilakukannya.

2. Sanksi terhadap pelanggaran tersebut dapat berupa :

A. Peringatan

1. Peringatan Lisan : Diberikan oleh atasan langsung atau pejabat yang berwenang atas pelanggaran ringan.
2. Peringatan Tertulis : Berdasarkan pelanggaran yang dilakukan oleh karyawan, bagian HRD berhak memberikan Surat Peringatan tertulis yang ditandatangani oleh atasan yang bersangkutan dan/atau HRD.

Peringatan Tertulis dapat berupa :

- a) Surat Peringatan Pertama (SP I)
- b) Surat Peringatan Kedua (SP II)
- c) Surat Peringatan Ketiga (SP III)

Penindakan pelanggaran disiplin berupa Surat Peringatan Tertulis seperti tercantum pada butir (2) di atas tidak selalu harus mengikuti urutannya satu demi satu, akan tetapi dapat diberikan langsung Surat

Peringatan Kedua (SP II) atau Surat Peringatan Ketiga (SP III) tergantung pada berat/ringan, jenis, dan pengulangan pelanggaran yang dilakukan oleh karyawan. Masing - masing Surat Peringatan Tertulis mempunyai masa berlaku selama 6 (enam) bulan dan apabila ternyata dalam masa 6 (enam) bulan yang bersangkutan masih melakukan pelanggaran lagi, maka perusahaan dapat memberikan sanksi yang lebih berat hingga pemutusan hubungan kerja. Tindakan pemutusan hubungan kerja akan dilaksanakan sesuai dengan Undang - undang/Peraturan Ketenagakerjaan yang berlaku.

Di PT. Wahana Graha Makmur Karyawan yang mendapatkan Surat Peringatan Pertama (SP I), Surat Peringatan Kedua (SP II), atau Surat Peringatan Ketiga (SP III) mendapatkan konsekuensi berupa penurunan penilaian kinerjanya dan dapat juga berdampak pada penundaan kenaikan upah, pencabutan/penurunan pangkat/jabatan, pembebanan denda/ganti rugi yang langsung dipotong dari upah, dan/atau pencabutan fasilitas - fasilitas tertentu sesuai dengan tingkat dan jenis pelanggaran yang dilakukan.

Pada realitasnya kondisi dilapangan di PT. Wahana Graha Makmur ditemukan masih banyak karyawan atau teknisi yang mengabaikan keselamatan dan kesehatan kerja, begitupun dengan SOP yang berlaku. Hal tersebut dilihat sebatas formalitas dan penggunaannya dianggap mengganggu jalannya pekerjaan. Para teknisi yang terjun ke lapangan menggunakan perlengkapan keselamatan hanya ketika *Leader* Teknisi ikut dengan memonitor jalannya pekerjaan. Akibatnya, beberapa teknisi sering

mengalami kecelakaan kerja berupa luka ringan hingga luka berat selama menjalankan pekerjaannya.

4.2.8. Fasilitas Kesehatan dan Keselamatan Kerja Perusahaan

4.2.8.1. Alat Pelindung Diri yang Digunakan

Alat pelindung diri merupakan suatu alat yang diperlukan untuk melindungi pekerja dari potensi bahaya fisik maupun kesehatan (Sugarda dkk, 2014). Dalam pemilihan APD harus memperhatikan syarat-syarat tertentu yaitu sesuai dengan jenis pekerjaan, melindungi pengguna, tidak menimbulkan bahaya, mudah digunakan, nyaman, dan fleksibel. APD adalah fasilitas penunjang yang harus disediakan perusahaan untuk seluruh karyawan dan tamu. Di dalam suatu industri diwajibkan menggunakan APD untuk menghindari terjadinya kecelakaan kerja dan menjaga kesehatan pekerja sebagaimana yang telah diatur pada UU No.1 tahun 1970 tentang keselamatan kerja Bab IX, Pasal 12 yang menyebutkan bahwa barang siapa yang akan memasuki suatu tempat kerja, diwajibkan untuk menaati semua petunjuk kerja dan memakai Alat Pelindung Diri yang diwajibkan. APD yang digunakan oleh pegawai kontraktor dan *outsourcing* merupakan tanggung jawab atau kewajiban perusahaan penyalur tenaga kerja tempat dimana para pekerja bekerja namun PT. Wahana Graha Makmur tetap berusaha menjamin kesejahteraan seluruh pekerja yang ada. APD yang digunakan PT. Wahana Graha Makmur disesuaikan dengan resiko bahaya pada lingkungan kerja. Adapun jenis alat pelindung diri yang digunakan di PT. Wahana Graha Makmur Indonesia adalah sebagai berikut :

1. *Helmet*: Merupakan APD yang digunakan untuk melindungi kepala dari

kemungkinan bahaya yang berasal dari benda-benda yang jatuh. APD tersebut wajib digunakan karyawan dan tamu jika keluar dari kantor atau ruangan (saat berada di lapangan). Helm yang digunakan cukup nyaman dan fleksibel karena dapat menyesuaikan ukuran kepala pemakai. Helm yang digunakan oleh karyawan umumnya berwarna putih dan untuk tamu berwarna kuning.

2. Masker: APD yang digunakan untuk melindungi hidung dan mulut. Biasanya digunakan pada kondisi lingkungan yang berdebu, berbau menyengat, dan terdapat resiko gas beracun.
3. *Ear Muff*: APD yang digunakan untuk melindungi telinga. Penggunaan APD ini bertujuan untuk menghindari pengaruh kebisingan pada lingkungan kerja. Biasanya APD ini digunakan karyawan pada bagian produksi yang terjun ke lapangan dikarenakan tingkat kebisingan mesin cukup tinggi yaitu lebih dari 85 dBA. Apabila bekerja sebanyak 8 jam per hari di area dengan tingkat kebisingan lebih dari 85 dBA wajib menggunakan *ear plug*.
4. Kacamata analisa: APD yang digunakan untuk mengambil atau memeriksa bahan kimia seperti pada saat dilakukannya analisa gula. Hal tersebut bertujuan untuk melindungi mata agar bahan kimia yang sedang ditangani tidak terpecik ke mata.
5. Pelindung wajah: APD ini difungsikan untuk melindungi seluruh bagian wajah mulai dari mata, hidung, hingga mulut. APD ini biasa digunakan pada kondisi lingkungan yang berasap atau berdebu.

6. Sarung tangan: APD yang digunakan untuk melindungi tangan dari bahan kimia berbahaya yang dapat mengiritasi kulit. Selain itu, sarung tangan juga berfungsi untuk melindungi tangan dari sengatan listrik dan panas.
7. Mantel: APD yang digunakan para pekerja yang berada di tempat terbuka. APD ini melindungi pekerja dari panas dan hujan. Selain itu, juga terdapat APD sejenis yaitu mantel steril yang wajib digunakan oleh pekerja ketika masuk ke bagian pengemasan zona A yang berinteraksi langsung dengan produk.
8. Sepatu *Boot*: APD yang berfungsi sebagai pelindung kaki dari bahaya-bahaya tertentu seperti kemungkinan tertancap paku, pelindung ketika kejatuhan beban berat, dan juga melindungi kaki ketika diharuskan berjalan di permukaan yang bergelombang atau tidak rata. Permukaan sepatu *boot* terbuat dari karet.

4.2.9. Kebijakan Kesehatan dan Keselamatan Kerja Perusahaan

PT. Wahana Graha Makmur Indonesia memiliki kebijakan khusus yang dibuat untuk Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3). Dasar-dasar yang ditetapkan dalam kebijakan K3 adalah sebagai berikut;

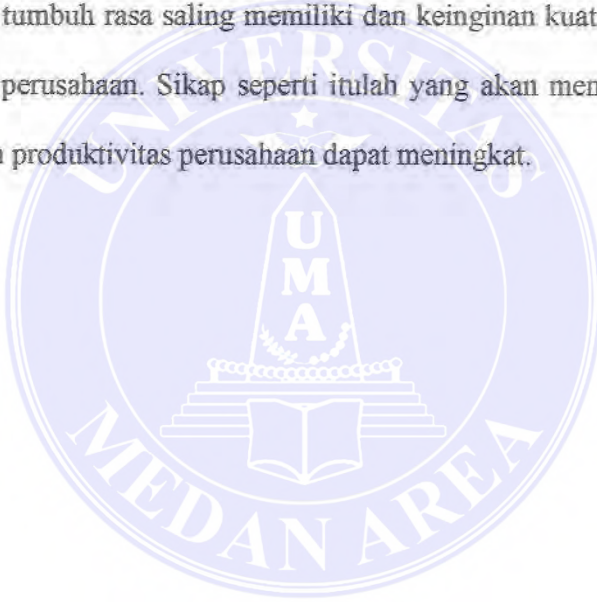
1. Berusaha terus menerus untuk menyempurnakan Sistem Manajemen K3 (SMK3) secara berkelanjutan untuk mencegah terjadinya bahaya dan kejadian yang berpotensi menjadi bahaya, serta tidak ada gangguan kesehatan akibat kerja dan atau lingkungan kerja.
2. Berkomitmen untuk mentaati semua persyaratan dan peraturan perundang-undangan K3 yang berlaku serta persyaratan terkait lainnya.

3. Bersikap proaktif dalam menangani masalah-masalah yang berkaitan dengan dampak K3 dari kegiatan yang dijalankan dengan cara :
 - a. Mengembangkan teknologi dan sistem baru bilamana memungkinkan untuk meminimalkan *impact* K3 terhadap karyawan, pihak terkait lain yang bekerja di lingkungan perusahaan dan masyarakat sekitar.
 - b. Meningkatkan kesadaran dan pelaksanaan kewajiban tentang K3 dengan mengadakan pelatihan terus menerus kepada karyawan.
 - c. Menciptakan dan memelihara sistem komunikasi baik secara internal maupun eksternal dengan sebaik-baiknya tentang pengelolaan K3, serta menjalin hubungan baik dengan masyarakat sekitar.

Kebijakan K3 tersebut tidak hanya berlaku untuk seluruh kegiatan operasi di PT. Wahana Graha Makmur saja, akan tetapi juga untuk seluruh kegiatan operasi yang terjadi di PT. Wahana Graha Makmur. Kebijakan K3 dipergunakan untuk menentukan program K3 apa saja yang akan dilakukan dalam satu periode. Dalam hal ini, juga dilakukan peninjauan secara periodik apakah sistem manajemen K3 yang diterapkan telah baik dan sesuai (tidak menyimpang) dengan kebijakan K3 yang berlaku di perusahaan itu sendiri. Kebijakan K3 tersebut didokumentasikan dan diletakkan di dalam Pigura kaca dan dipasang di dinding ruangan masing-masing departemen yang bertujuan untuk mengkomunikasikan dan mengingatkan kepada seluruh karyawan, tamu, dan pihak terkait lainnya yang berada di lingkungan perusahaan mengenai kebijakan K3 yang berlaku di dalam perusahaan tersebut.

Kebijakan K3 yang berlaku di perusahaan tersebut akan berpengaruh terhadap komitmen kerja karyawan. Menurut Oktorita dkk (2006), komitmen

organisasional suatu karyawan pada sebuah perusahaan dapat dilihat dari beberapa aspek antara lain keinginan yang kuat untuk tetap menjadi bagian dari sebuah organisasi, kemauan untuk mengeluarkan usaha yang tinggi untuk sebuah organisasi, dan kepercayaan dan penerimaan dari nilai-nilai dan tujuan-tujuan yang dimiliki oleh sebuah organisasi. Dengan adanya kebijakan K3 yang diterapkan dan berlaku di PT. Wahana Graha Makmur, harapannya dapat berdampak pada komitmen kerja karyawan. Karyawan PT. Wahana Graha Makmur akan merasa lebih diperhatikan dalam hal kesehatan dan keselamatan kerja, sehingga akan tumbuh rasa saling memiliki dan keinginan kuat untuk tetap menjadi bagian dari perusahaan. Sikap seperti itulah yang akan membangkitkan semangat bekerja dan produktivitas perusahaan dapat meningkat.



BAB 5

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil kegiatan magang yang telah penulis lakukan, maka penulis dapat mengambil kesimpulan.

1. Sistem K3 yang diterapkan PT. Wahana Graha Makmur sudah memenuhi standar pada umumnya. Dan juga Peralatan APD yang lengkap seperti, sepatu *boot*, *helmet*, sarung tangan, kacamata las, dll. Hal ini sudah memenuhi apa yang di terapkan oleh pemerintah di dalam undang-undang tentang keselamatan dan kesehatan kerja.
2. PT. Wahana Graha Makmur membuat sanksi terhadap setiap karyawan teknisi yang melanggar aturan yang telah ditetapkan, berupa :
 - a) Surat Peringatan Pertama (SP I)
 - b) Surat Peringatan Kedua (SP II)
 - c) Surat Peringatan Ketiga (SP III)

5.2. Saran

Sebaiknya karyawan yang bekerja di lapangan harus selalu menggunakan APD yang lengkap dan tetap mengikuti peraturan perusahaan tentang K3. Agar meminimalisir terjadinya kecelakaan saat bekerja.

DAFTAR PUSTAKA

- Buntarto. 2015. Panduan praktis Keselamatan dan kesehatan kerja untuk *industry*. Yogyakarta. PT.Pustaka Baru.
- Edwin B Flippo. 1995. Manajemen Personalia, Defenisi Kesehatan dan Keselamatan Kerja Edisi VI, PT. Erlangga, Jakarta. Ferdinan Agusty 2006.
- Ervianto,A.U dan Joshua, M., 2005. Manajemen Proyek Konstruksi. Yogyakarta. Andi. Gabby, E. 2014 .“MANAJEMEN RISIKO KESEHATAN DAN KESELAMATAN KERJA (K3) (Study Kasus Pada Pembangunan Gedung SMA Eben Haezar)”. Jurnal Ilmiah Media Engineering Vol.4 No.4,
- ILO (*Iternational Labour Organization*). 1998.*Statistics of Occupational Injuries*. Geneva: *International Labour Office Geneva*.
- Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No. 436/MEN/SK/1993 Tentang Pedoman Manajemen Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3), (2007).
- Oktorita dkk, 2006 Pengaruh Motifasi Kerja, Kepuasan Kerja dan Komitmen *Organisasional* Terhadap Kinerja Karyawan(studi pada karyawan setda Kabupaten Pati.
- Peraturan Menteri Tenaga Kerja NO : Per. 05/Men/1996 Mengenai Sistem Manajemen K3.
- Permennaker RI 1998 ,Peraturan Material Tenaga Kerja Republik Indonesia No.PER.03/MEN/1998 Tentang Tata Cara Pelaporan Dan Pemeriksaan Kecelakaan, Jakarta : Kementrian Tenaga Kerja.
- Suardi. 2005. Sistem Manajemen keselamatan & Kesehatan kerja. Cetakan Ke-1 Jakarta Pusat. Argya Putra.
- Sugarda, dkk ,2014, Analisis Pengaruh Alat Pelindung Diri (APD) Terdapat *Allowance* Proses Kerja Pematangan Kayu (studi kasus :PT. PAL Indonesia , Jurnal Politeknik Perkapalan Nergri Surabaya vol. IX No.3.